

## Solidaritas Para Buruh Tani Dalam Menghadapi Modernisasi Di Sektor Pertanian

Chechya Avayah Tiffany<sup>1</sup>, Cindy Eka Ernanda<sup>2</sup>, Ervina Safitri Herdianing<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jember

E-mail: chechyatiffany@gmail.com<sup>1</sup>, cindyeka891@gmail.com<sup>2</sup>, ervinasafitri76@gmail.com<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 09 Mei 2023

Revised: 15 Mei 2023

Accepted: 22 Mei 2023

**Keywords:** *Pertanian, Modernisasi, Alat Pertanian, Buruh Tani, Solidaritas.*

**Abstrak:** *Negara agraris adalah julukan bagi Indonesia di mana hampir separuh masarakatnya bermata pencaharian dan menggantungkan hayatnya ke bidang pertanian. Bidang pertanian memiliki peran bernilai sebagai penyerapan tenaga kerja di pedesaan. Tak sedikit dari masyarakat desa yang memutuskan untuk bekerja di sektor pertanian. Sebutan buruh tani disandang oleh seorang yang bertugas pada lahan pertanian punya orang lain untuk agar memperoleh hasil gaji dari empunya sawah tersebut karena sudah menggarap lahannya. Dalam melakuakn pekerjaannya menjadi seorang buruh yang menggarap lahan pertanian, para buruhmembentuk sebuah kelompok yang menciptakan sebuah solidaritas antar buruh tani. Solidaritas sosial tercipta agar masyarakat senantiasa hidup saling menghargai dan dapat menciptakanketergantungan dan keterkaitan antar individu agar tercpainya tujuan bersama. Kelompok sosial terbentuk atas dorongan ketergantungan dan keterkaitan antar individu satu dengan individu yang lain. Namun terjadinya berbagai macam bentuk perubahan yang ada pada pembangunan di sektor pertanian mengakibatkan berubahnya bentuk struktur pada ekonomi dan budaya pada masyarakat pedesaan, khususnya hal tersebut terjadi kepada buruh tani. Abad globalisasi mempunyai imbas yang tangguh di segala ukuran yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan sosial baik secara positif maupun negatif. Alat pertanian sudah dikenalkan sudah sejak lama, namun terdapat evaluasi-evaluasi yang berlangsung dengan baik numan juga banyak pula yang gagal. Alat pertanian di bagi dua yakni alat pertanian kuno atau tradisional dan juga alat pertanian yang sudah modern. Dalam penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan menggunakan metodologi etnografi dimana subjeknya tidak hanya fokus pada satu individu saja.*

### PENDAHULUAN

Negara agraris merupakan sebutan bagi negara Indonesia karena sebagian banyak populasi nya bekerja pada mengandalkan hasil bertani. Letak Indonesia yang berada di iklim tropis

.....

mengakibatkan lahan pertanian yang begitu subur yang diakibatkan oleh pelapukan bebatuan yang sempurna. Indonesia adalah negara agraris yang mempunyai beraneka ragam kekayaan alam dan memiliki wilayah pertanian yang ekstensif mengakibatkan Indonesia menjadi negara agraris terbesar. Bagi negara agraris seperti Indonesia, kontribusi penting terhadap perekonomian dan kebutuhan pokok masyarakat dan kebutuhan pangan di pegang oleh sektor pertanian. Sektor pertanian juga dapat memajukan kesentosaan penduduk yang berada di dasar kurva kemiskinan. Pertanian sering di sangkut-pautkan dengan pedesaan karena sebagian masyarakat desa banyak yang mengandalkan hidupnya dengan bertani. Masyarakat pedesaan kesehariannya masih bersifat tradisional dan sederhana. Masyarakat pedesaan hidup dengan kesederhanaan dan menjaga nilai-nilai yang telah mereka bangun dan budaya mereka yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian yang bekerja sebagai seorang petani.

Pemanfaatan kekayaan hayati oleh manusia yang mampu memanifestasikan bahan baku, bahan pangan atau sumber energi bisa dilakukan melalui pertanian yang bertujuan untuk mengelola lingkungan hidupnya. Budidaya tanaman atau bercocok tanam merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati. Bagi mereka yang mengadakan usaha tani atau memiliki sebuah lahan pertanian biasa disebut dengan petani. Sedangkan kegiatan yang mencakup budidaya pengolahan lahan dan tanaman disebut juga dengan usaha tani. Dalam bidang pertanian para petani tak sekedar menanamkan satu ragam tumbuhan saja, tetapi dalam kurun waktu empat bulan sampai satu tahun para petani dapat memutuskan tanaman apa saja yang akan di tanam yang dapat berupa bahan makanan maupun tanaman perdagangan, bisa juga buah-buahan, sayuran ataupun bahan pokok sepertipadi yang akan dijadikan beras sebagai bahan pokok masyarakat Indonesia. Di Indonesia banyak yang memutuskan untuk bekerja sebagai seorang petani maupun buruh tani karena sebagian besar mata pencaharian di Indonesia sudah di kenal selaku negara agraris yang mempunyai tanah pertanian yang sangat luas bahkan di daerah-daerah maupun di desa-desa dapat di temui lahan pertanian dengan sangat mudah. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni, untuk mengetahui rasa solidaritas antar buruh tani dan pengaruh modernisasi di bidang pertanian terhadap buruh tani. Dalam penelitian ini teori yang digunakan yakni teori solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Solidaritas sosial adalah fenomena moral sepenuhnya dengan sendirinya tidak dapat diamati secara pasti dan terutama tidak dapat diukur. *“Dimana solidaritas sosial ada, meskipun sifatnya non-material, ia tidak tetap dalam potensi murni, tetapi menunjukkan kehadirannya melalui efek yang terlihat. Semakin erat jalinan anggota suatu masyarakat, semakin mereka memelihara berbagai hubungan baik satu sama lain maupun dengan kelompok secara kolektif (Durkheim, 2013: 52)”*.

Yang tersisa dari solidaritas sosial setelah terlepas dari bentuk-bentuknya yakni sifat-sifat kesatuan kelompok yang terjamin dan lebih bervariasi sesuai dengan jenis masyarakat. Solidaritas merupakan fakta sosial yang hanya dapat diketahui secara menyeluruh melalui efek sosial yang bergantung kepada 7 organisme individu. *“Dalam sifat psikologis, solidaritas adalah sesuatu yang terlalu tidak terbatas untuk dipahami dengan mudah (Durkheim, 2013: 54)”*. Teori solidaritas sosial Durkheim dibagi menjadi dua yakni, teori solidaritas organik dan teori solidaritas mekanik.

Masyarakat dengan solidaritas organik memiliki tingkat heterogen yang tinggi karena masyarakat semakin plural. Kesadaran kolektif dalam solidaritas ini perlahan-lahan mulai hilang. *“Solidaritas organik belum dapat disimpulkan karena yang menyebabkan individu itu sedikit banyak terkait erat dengan kelompoknya bukan hanya tambahan yang lebih besar atau yang lebih kecil yang mengikat kepadanya, tetapi juga berbagai intensitas kekuatan yang mengikatnya (Durkheim, 2013: 117)”*. Sedangkan solidaritas mekanik merupakan solidaritas yang muncul di masyarakat yang masih sederhana atau tradisional yang terikat oleh kesadaran kolektif dan belum mengenal pembagian kerja diantara para anggota kelompok. *“Solidaritas mekanik pada umunya*

---

*tidak mengikat manusia bersama-sama kurang kuat daripada solidaritas organik, tetapi ketika kita meningkatkan skala evolusi sosial, itu menjadi semakin longgar (Durkheim, 2013: 119)”. Buruh tani termasuk kedalam kelompok masyarakat yang masih sederhana atau tradisional yang biasanya sering terjadi pada solidaritas mekanik. Tidak ada persaingan pembagian yang ketat antara buruh tani yang satu dengan yang lain. Para buruh tani mengedepankan kesamaan perilaku dan sikap yang telah ada di dalam masyarakat.*

## **METODE PENELITIAN**

Paradigma mempunyai arti melihat sesuatu atas dasar tertentu. Menggunakan paradigma yang berbeda menghasilkan makna yang berbeda pula mengenai sesuatu. Dalam penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif. Yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri untuk dapat menemukan permasalahan yang ada di masyarakat. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami fenomena dalam konteks sosial alami yang menggambarkan masalah sosial seseorang dari perspektif perilaku. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menganalisis fenomena dan kemudian melaporkannya dalam suatu hasil analisis dalam penelitian. Pendekatan etnografi yang memiliki fokus kepada kelompok buruh tani. Buruh tani termasuk kedalam subjek etnografi yakni subjek yang mengamati suatu masyarakat dalam suatu kelompok atau komunitas. Studi etnografi berusaha untuk meneliti suatu kelompok tertentu berdasarkan pada pengamatan dan kehadiran peneliti di lapangan dalam waktu yang lama. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi untuk mendeskripsikan mengenai solidaritas sosial antar buruh tani dalam menghadapi modernisasi dalam bidang pertanian. Untuk menguraikan hal tersebut berdasarkan data yang diambil di lapangan dengan cara wawancara, observasi. Penelitian ini menggunakan pengalaman para buruh tani untuk menghadapi era modernisasi di bidang pertanian.

Setting lokasi merupakan daerah atau wilayah dimana subjek atau objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini perlu adanya lokasi penelitian sebagai latar permasalahan guna tumpuan dalam memberikan pemahaman secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan di tempat terbuka yakni di lahan pertanian. Penelitian ini dilakukan di lahan pertanian yang berada di Desa Sukoreno, Kecamatan Umbulsari, Jember. Wilayah Desa Sukoreno termasuk dalam kawasan sektor pertanian. Pemilihan lokasi pada daerah tersebut berdasar pada fokus penelitian mengenai solidaritas para buruh tani dalam menghadapi modernisasi di bidang pertanian di Desa Sukoreno, Kecamatan Umbulsari, Jember. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama dua minggu di lapangan. Dimulai dengan mencari data di Desa Semaden di beberapa lahan pertanian, memperoleh data dari para buruh tani di Desa Semaden.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan dalam memperoleh sebuah data dalam penelitian. Untuk memperoleh data tersebut peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam sebuah penelitian selain menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan sehingga data yang di peroleh benar valid dan relevan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data bekerja melalui data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satu yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain atau publik. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan saat proses wawancara berlangsung, peneliti menganalisis jawaban dari informan. Pada analisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk menggabungkan data. Fenomena yang diteliti dapat dipahami sehingga dapat diperoleh kebenaran jika didekati dari berbagai sudut pandang. Penggunaan triangulasi dalam pengumpulan data dapat

.....

sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik dari berbagai sumber data. Teknik triangulasi mendapatkan data yang berbeda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Teknik triangulasi dilakukan jika data yang di dapat dari informn diragukan kebenarannya. Sedangkan triangulasi sumber mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Yang menghasilkan data yang berbeda yang akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai masalah yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pertanian tradisional merupakan salah satu persawahan yang peduli lingkungan karena tak menggunakan bahan kimia seperti pestisida untuk tanaman. Namun hasil produksi dari pertanian tradisional tidak dapat mencukupi kebutuhan pangan karena jumlah penduduk yang terus bertambah seiring waktu. Dalam persawahan kuno memiliki prosedur persawahan yang kembali berkarakter menyeluruh di mana masukan yang ada tidak maksimal. Masyarakat masih menggunakan alat-alat tradisional untuk menggarap sawah. Dalam pertanian tradisional ada dua pola pertanian yakni, persawahan pada tanah yang berair dan sawah tanah kering. Pertanian tanah berair biasanya di tanami tanaman padi. Sedangkan pertanian lahan kering di tanami dengan tanaman umbi-umbi, kacang-kacang, buah-buah dan sayur. Terdapat dua alat pertanian yakni alat pertanian yang masih kuno atau tradisional dan alat pertanian modern. Alat pertanian kuno masih biasa dan masih membutuhkan kekuatan manusia untuk menggerakkannya. Sementara itu alat pertanian modern cenderung lebih ke arah mesin yang lebih canggih dan perkembangan teknologi. Munculnya teknologi pertanian karena adanya modernisasi yang mulai meluas. Penerapan teknologi pertanian oleh masyarakat menentukan tinggi rendahnya produksi pertanian. sistem pertanian tradisional meunuju sisitem pertanian modern guna untuk meningkatkan sarana produksi pertanian dengan beralih dari pemakaian alat pertanian kuno menuju alat pertanian yang lebi maju. Pertanian modern meempunyai ciri di man teknik pertanian di dasarkan atas besarnya hasil yang di dapatkan saat panen. Sistem pertanian modern bersifat konvensional, di mana masih banyak dari sebagian petani menggunakan pupuk kimia dan pestisida. Pengembangan sektor pertanian di masa saat ini melalui penemuan teknologi baru di sektor pertanian berupa mesin-mesin yang semakin canggih dalam mengola lahan pertanian serta hasilnya. Masuknya modernisasi di bidang pertanian akan selalu membawa penemuan baru berupa tenaga mesin dan alat pertanian.

Bidang pertanian memiliki peran penting sebagai penyerapan tenaga kerja di pedesaan. Tak sedikit dari masyarakat desa yang memutuskan untuk bekerja di sektor pertanian. Sebutan buruh tani disandang oleh seorang yang bertugas pada tanah pertanian punya orang agar memperoleh gaji dari pemilik tanah tersebut karena sudah menggarap lahannya. Pekerjaan buruh tani meliputi menanam, mengelola dan memanen pada lahan pertanian maupun perkebunan yang sedang dikerjakan. Buruh tani menggantungkan hidupnya dengan mengandalkan bekerja di lahan pertanian maupun perkebunan sebagai prioritas utama dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan menjadi buruh tani tidak selalu ada setiap saat bahkan jika lahan pertanian yang di garap sudah selesai di kerjakan maka terkadang para buruh akan menganggur dan menunggu pekerjaan menggarap sawah selanjutnya. Keterpaksaan seseorang yang memilih bekerja sebagai buruh tani karena sudah tidak ada pekerjaan lain. Buruh bekerja dengan cara menawarkan tenaganya demi bertahan hidup untuk kelangsungan hidupnya yang bekerja untuk menerima upah. Pengupahan seorang buruh tani bisa di katakan masih relatif kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Abad globalisasi mempunyai akibat yang tangguh di segala aspek yang dapat mengakibatkan ada nya tranformasi sosial baik selaku benar ataupun tidak. Di satu pihak masyarakat mampu menerima kehadiran teknologi, sedangkan di pihak lain dapat menyebabkan

---

konflik yang berkarakter struktural yang dapat merambat pada segala aspek aktivitas. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan lahan pertanian yang dimulai dari proses menanam, memberi pupuk hingga pemotongan dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi yang canggih. Teknologi pertanian merupakan ilmu pengetahuan yang diterapkan untuk mendayagunakan lahan pertanian dan sumber daya alam demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan teknologi tersebut memiliki tujuan bagi sumber daya manusia yang turun langsung ke lahan pertanian agar dipermudah dengan adanya teknologi tersebut. Teknologi mesin pertanian yang semakin berkembang juga untuk mempermudah berlangsungnya proses pertanian. namun perlu adanya tenaga ahli yang dapat memberi arahan dalam penerapan teknologi agar tidak terjadi kesalahan.

Modernisasi merupakan kata lain dari globalisasi yang artinya mencakup kepada seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Modernisasi telah meluas dalam semua sektor kehidupan manusia tak terkecuali di bidang pertanian yang kian hari mengalami perkembangan teknologi yang semakin canggih. Modernisasi merupakan bentuk lain dari adanya perubahan sosial. Dalam pertanian modernisasi alat pertanian dapat membantu pekerjaan pertanian menjadi lebih mudah seperti proses tanam-menanam dan pemanenan dalam pertanian. proses modernisasi alat pertanian guna untuk meningkatkan sebuah produktivitas dan peningkatan mutu pertanian baik dalam skala kecil maupun skala besar. Alat tradisional pertanian seperti sabit untuk memangkas tanaman dalam masa panen, bajak kerbau yang digunakan untuk mengelola tanah sawah, ani-ani yang dilakukan untuk memisahkan bulir padi dengan batangnya lambat laun akan tergantikan dengan adanya alat pertanian yang semakin modern dan lebih canggih. Perubahan sosial budaya dapat terjadi karena adanya prosedur transformasi alat pertanian yang awalnya masih berkarakter kuno ke baru. Bagi para juragan lahan dengan lewat alat pertanian yang bertambah canggih tersebut dapat mempersingkat waktu dalam pekerjaan menggarap lahan dari awal proses penanaman sampai dengan proses pemanenan. Namun dampak dari adanya alat pertanian yang semakin canggih tersebut juga di rasakan oleh para buruh tani di mana jasa mereka yang menawarkan tenaganya untuk menggarap sawah tidak lagi di butuhkan karena tergantikan dengan adanya alat pertanian tersebut.

Peranan penting dalam perekonomian nasional di pegang oleh sektor pertanian. sebuah kontribusi yang besar telah diberikan oleh sektor pertanian bagi masyarakat maupun pemerintah. Pengembangan sektor pertanian dapat dilakukan dengan strategi yang dapat mengacu pada pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan produksi pertanian. Di bidang pertanian perubahan yang disebabkan oleh modernisasi ditandai dengan adanya mesin-mesin pertanian yang canggih, hal tersebut tidak hanya berdampak pada sistem sosial budaya namun juga memiliki dampak yang besar pada mekanisme dan teknologi. Di mana para pemilik lahan antusias dengan adanya mesin pertanian tersebut yang dapat di andalkan yang menjadi salah satu proses perubahan beberapa aspek dalam pertanian. modernisasi merupakan sebuah proses perubahan yang terjadi di masyarakat yang dapat merubah berbagai aspek seperti perubahan masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern yang dapat meningkatkan sebuah efektifitas di masyarakat. Namun jika masyarakat keliru dalam menyikapi modernisasi di bidang pertanian maka modernisasi tersebut dapat berdampak kepada petan itu sendiri yang dapat dimanfaatkan teknologi itu sendiri dari pada memanfaatkan teknologi tersebut.

---



**Gambar 1. Alat Pengangkut Tebu**

Saat ini banyak aktivitas atau kegiatan pertanian yang sudah banyak menggunakan mesin seperti pemanenan padi yang menggunakan mesin panen otomatis, pembajakan sawah menggunakan traktor. Banyak para petani yang sudah meninggalkan kebiasaan tradisionalnya. Di mana saat ini para pemilik lahan lebih beralih kepada tenaga mesin yang bersifat modern dari pada tenaga buruh tani yang menjadi implikasi masuknya modernisasi bidang pertanian di Indonesia. Era modernisasi di bidang pertanian berpengaruh dalam mengubah semua acuan yang ada awal dari proses pembuatan, penjabaran kerja, pengupahan dan ekonomi para buruh tani. Dengan adanya modernisasi alat pertanian memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dengan adanya modernisasi alat pertanian tersebut membantu petani mempermudah mengelola lahan pertanian. Sedangkan dampak negatif akibat adanya alat pertanian bagi buruh tani yakni dengan semakin menyempitnya peluang kerja para buruh yang dapat mengakibatkan pengangguran karena para pemilik lahan lebih memilih menggunakan mesin dari pada tenaga para buruh tani.

Dalam penelitian terdahulu yang di tulis oleh Berlian Ulfa Nurmeidina dengan judul penelitian pembagian kerja berbasis gender: studi tentang adaptasi buruh tani pada terhadap modernisasi alat pertanian palumbonsari, kecamatan karawang timur, kabupaten karawang. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai pembagian kerja melihat pada gender seseorang. Sebagaimana di jelaskan dalam penelitian tersebut bahwa pembagian kerja menurut gender dapat menciptakan keteraturan kerja yang dapat menciptakan kestabilan individu dalam membangun relasi dengan individu yang lain. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa adanya alat pertanian yang masuk ke wilayah tersebut mengakibatkan adanya penjabaran kerja berlandas jenis kelamin. Yang mengakibatkan efek sosial pada para buruh tani yang menjadi individualis dalam pembagian kerja. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan peneliti fokus terhadap solidaritas para buruh tani ketika berhadapan modernisasi bidang pertanian, solidaritas apa yang dibangun oleh para buruh serta bagaimana pembentukan kelompok dalam buruh tani (Nurmeidina, 2019)



**Gambar 2. Buruh Tani Tebu**

Untuk selanjutnya penelitian mengenai Solidaritas Sosial Komunitas Tani di Kabupaten

---

Soppeng (Studi Kasus pada Masyarakat Petani di Kabupaten Soppeng) yang di tulis oleh Abdul Halik. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang betapa gerak sosial para kelompok tani ketika memakai alat pertanian. pada penelitian tersebut dijelaskan mengenai dampak positif dari adanya modernisasi tersebut mampu mempermudah pembangunan pada masyarakat towuti serta untuk memperkenalkan adat istiadat setempat ke dunia luar. Sedangkan dampak negatifnya bisa mengakibatkan pudarnya nilai dan norma yang terdapat di masyarakat. Fokus yang di ambil dalam penelitian tersebut tentang solidaritas petani untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus kepada bagaimana dampak modernisasi terhadap peluang kerja buruh tani dan juga mengenai strategi apa yang di bangun oleh buruh dalam menghadapi hal tersebut dan bagaimana strategi mereka dalam menghadapi modernisasi yang mulai luas dalam bidang pertanian.(Abdul Halik,2019) Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif. Di mana penelitian kualitatif, alat utama nya yakni peneliti itu sendiri untuk dapat menemukan permasalahan yang ada di masyarakat. Untuk memahami fenomena dalam konteks sosial yang alami yang memiliki gambaran masalah sosial seseorang dari perspektif perilaku digunakan penelitian kualitatif dalam penelitian tersebut. peneliti menganalisis fenomena yang terjadi yang kemudian di tuangkan dalam suatu hasil analisis dalam penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dimana subjek yang di ambil yakni para buruh tani. Buruh tani masuk ke dalam subjek penelitian ini karena subjek mengamati masyarakat dalam suatu komunitas atau kelompok.

Terjadinya berbagai macam bentuk perubahan yang ada pada pembangunan di sektor pertanian mengakibatkan berubahnya bentuk struktur pada ekonomi dan budaya pada masyarakat pedesaan, khususnya hal tersebut terjadi kepada buruh tani. Mekanisasi pertanian merupakan dampak dari arus modernisasi yang merupakan usaha percepatan di sektor pertanian melalui perubhan teknologi pada alat pertanian, seperti perubahan teknologi di mana pada awal mulanya para petani menggunakan alat pertanian tradisional untk menggarap sawah karena di rasa mudah dan dapat di jumpai di mana pun namun menghabiskan waktu yang relatif lama dan saat ini fungsi alat pertanian tradisional digantikan dengan adanya alat pertanian modern berupa alat-alat pertanian yang mengandalkan mesin untuk memakainya dan lebih menghemat waktu. Misal nya pada pertanian padi yang mengalami perubahan teknologi pada masa penanaman dan pemanenannya yang di mana pada mulanya tanaman padi merupakan tanaman pokok bagi sebagian besar masyarakat Indoneisia. Dengan adanya perubahan teknologi yang terlalu cepat tersebut mengakibatkan berubahnya cara mengelola lahan pertanian seperti mengelola tanah, cara tanam, cara penyiangan dan juga cara pengetaman sampai dengan cara pemanenan padi yang akhirnya akan di kelola menjadi beras.

Perubahan berbagai aspek di bidang pertanian pada dasarnya merupakan salah satu proses yang tidak hanya memiliki dampak metode pertanian dan teknologi saja tapi memilik dampak pada kontrol sosial budaya. Modernisasi pada sektor pertanian merupakan tranformasi suatu tata cara pengolahan lahan pertanian yang pada awalnya menggunakan usaha tani tradisional menuju usaha tani yang lebih modern dan canggih dengan menggunakan teknologi mesin akibat dari modernisasi. Pada aspek sosial budaya di pandang sebagai tranformasi pertanian yang identik degan proses modernisasi yang terjadi pada masyarakat pedesaan. Penggunaan teknologi merupakan di antara transformai yang ada pada bidang pertanian. Implementasi teknologi pada mekanisasi pertanian dapat menggusur tenaga kerja manusia, seperti penggunaan mesin traktor yang pada awalnya menggunakan hewan seperti kerbau dan tenaga buruh tani untuk menggerakkannya dan juga masih menggunakan tenaga buruh tani untuk mencangkul sawah. Dalam penggunaan mesin traktor akan mengurangi jumlah tenaga kerja para buruh tani untuk mendapatkan pekerjaan seperti mencangkul. Pada awal mulanyasektor pertanian digunakan

.....

sebagai sektor padat karya namun dengan adanya ekembangan moderniasi yang semakin pesat mengakibatkan sektor pertanian lambat laun mengalami pergeseran fungsi menjadi sektor padat modal dan menyingkirkan jasa buruh tani dari sektor pertanian. Pihak pertama yang merasakan dampaknya dan dapat kehilangan pekerjaan mereka adalah para buruh tani, karena para buruh tani menawarkan jasa mereka untuk melakukan pekerjaan tangan di sektor pertanian. Pada masa mekanisasi ini permasalahan di sektor pertanian mengalami kesulitan yang semakin rumit. Di mana kebutuhan dan konsumsi pangan yang makin tinggi namun di satu sisi buruh tani tidak dapat menggunakan kesempatan atau memanfaatkan konsumsi pangan tersebut.(Eko Setiawan,2017,197-198)



**Gambar 3. Kelompok Buruh Tani**

Banyak para buruh tani yang merasa dirugikan karena adanya mesin pertanian yang semakin canggih. Banyak para buruh tani yang merasa kurang nyaman dengan adanya mesin pertanian akibat modernisasi yakni karena jika orang kecil seperti mereka peluang kerja di ambil atau tergantikan oleh mesin pertanian maka mereka tidak dapat bekerja. Jika dulu memunguti padi yang terjatuh saat di bawa ke area untuk penggilingan bisa di punguti dan di ambil oleh para buruh tani agar bisa di jual ke pengepul padi atau bisa di giling menjadi beras untuk di konsumsi sebagai bahan pokok. Namun jika menggunakan mesin pertanian saat panen, padi yang seharusnya dapat di punguti dan menjadi harapan bagi buruh tani meskipun kecil keuntungannya jika menggunakan mesin sisa-sisa padi yang terjatuh tidak dapat di pungut atau di ambil karena jatuh ke lahan pertanian yang basah dan terlindas mesin pertanian sehingga bercampur dengan tanah. Sebutan untuk memunguti padi yang jatuh tersebut disebut *ngasak*. Jika menggunakan tenaga manusia, pemotongan padi dilakukan dengan menggunakan sabit lalu di angkut ke tepi sawah untuk di perontok agar bulir padi dapat dipisahkan dari batangnya. Saat proses pengangkutan menuju tepi banyak batang padi yang tercecer maka dapat di ambil atau di pungut oleh buruh tani hal tersebut dinamakan *ngasak*.

Dengan adanya modernisasi di bidang pertanian yang memunculkan teknologi baru berupa mesin-mesin pertanian yang lebih canggih di mana peran alat pertanian tradisional lambat laun akan tergantikan dengan alat pertanian yang lebih modern di mana alat pertanian tersebut merupakan transformasi baru dari alat pertanian tradisional. Banyak para buruh tani yang kehilangan pekerjaan akibat dari dampak modernisasi sektor pertanian. Yang pada awalnya dalam menggarap sawah para buruh akan membentuk sebuah kelompok untuk menggarap sawah dan bekerja sama di mana kelompok tersebut akan terpecahkan akibat dari menyempitnya atau mengecilnya peluang kerja sebagai buruh tani. Banyak buruh tani yang memutuskan untuk mencari pekerjaan lain. Banyak buruh tani dari pedesaan akhirnya menentukan untuk berangkat ke kota agar mendapatkan pekerjaan meskipun di kota belum tentu mendapatkan pekerjaan dan pekerjaan tersebut dapat terjamin. Sedangkan beberapa orang mungkin akan memutuskan untuk bekerja serabutan bekerja sebagai apa saja asalkan dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan untuk bertahan esok hari. Karena banyak buruh tani yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian di mana ada beberapa buruh tani yang sudah bekerja menjadi buruh sejak kecil dan juga sudah menjadi

---

kebiasaan dari muda. Mereka hanya bisa berharap dari keputusan para pemilik lahan yang lebih memilih menggunakan jasa tenaga mereka atau memilih menggunakan mesin pertanian. Karena modernisasi di bidang pertanian mengakibatkan kesempatan bekerja bagi buruh menghilang dan di geser oleh alat pertanian yang canggih.

Dalam masyarakat yang masih bersifat sederhana solidaritas terbentuk atas dasar nilai-nilai kekerabatan dan saling berbagi. Solidaritas sosial tercipta agar masyarakat senantiasa hidup saling menghargai dan dapat menciptakan ketergantungan dan keterkaitan antar individu agar tercapainya tujuan bersama. Kelompok sosial terbentuk atas dorongan ketergantungan dan keterkaitan antar individu dengan individu yang lain. Kelompok sosial ialah sekumpulan individu yang hidup saling berdampingan. Hubungan antar individu tersebut mencakup hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi satu sama lain, kesadaran untuk saling tolong menolong dan kesadaran bahwa manusia tak mampu hidup sendiri dengan kata lain saling memerlukan satu sama lain. Pada awalnya sebuah kelompok terbentuk karena ada suatu perasaan atau sebuah persepsi yang sama untuk memenuhi kebutuhan. Ditentukannya sebuah tujuan dalam kelompok di pengaruhi oleh sebuah motivasi yang timbul untuk memenuhinya yang pada akhirnya interaksi yang telah terjadi dapat membentuk sebuah kelompok.

Buruh tani termasuk kedalam teori solidaritas sosial karena ada rasa saling percaya antara anggota dalam suatu kelompok. Lebih lanjut masuk ke dalam teori solidaritas mekanik. Dalam teori solidaritas mekanik masyarakat memiliki kegiatan, pekerjaan dan tanggung jawab yang sama. Pembagian kerja para buruh tani dilakukan dengan masing-masing individu fokus mengerjakan bagiannya sendiri. Terbentuknya solidaritas mekanik di antara buruh tani dikarenakan memiliki sifat dan pola normatif yang sama satu sama lain. Buruh tani termasuk kedalam kelompok masyarakat yang masih sederhana atau tradisional yang biasanya sering terjadi pada solidaritas mekanik. Tidak ada persaingan pembagian yang ketat antara buruh tani yang satu dengan yang lain. Para buruh tani mengedepankan kesamaan perilaku dan sikap yang telah ada di dalam masyarakat. Lahan pertanian di bagi menjadi dua yakni lahan pertanian milik perorangan dan lahan pertanian milik industri. Kebanyakan komoditas yang di tanam di lahan pertanian industri antara lain seperti tebu untuk olah dan di produksi menjadi gula. Sebagian besar masyarakat di Indonesia memiliki mata pencaharian petani. Mereka mengandalkan hidupnya ke lahan pertanian milik industri maupun milik perorangan. Kebanyakan buruh tani berasal dari desa karena keterbatasan modal untuk bekerja di kota dan banyak yang tidak tamat sekolah. Mereka memilih tetap tinggal di desa dari pada merantau ke kota karena mereka tidak berminat dan tidak ada modal untuk pergi ke kota. Meskipun pergi ke kota mereka beranggapan bahwa bekerja di dekat-dekat rumah lebih enak dari pada kerja di kota apalagi jika kerja ikut dengan orang lain. Dalam bekerja para buruh tani membentuk sebuah kelompok. Para buruh tani di pedesaan bekerja dengan berkelompok yang di koordinasikan oleh kepala pekerja di setiap kelompok. Dalam komunitas terdapat sepuluh sampe dua puluh lima yang menggarap lahan pertanian. Buruh tani yang menggarap komoditas tebu biasanya di pantau oleh para mandor di lahan pertanian dan kepala pekerja yang mengkoordinasikan para buruh.

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem di mana sistem tersebut berupa sistem semi tertutup maupun sistem semi terbuka yang sebagian banyak korelasi ialah bagian dari individu yang bergabung pada komunitas itu. Biasanya masyarakat tertuju pada sekelompok orang yang hidup berdampingan di dalam suatu kelompok yang teratur. Dalam solidaritas ialah kewajiban yang tak bisa di nego. Pembentukan kelompok di lakukan dengan menentukan kedudukan masing-masing pada anggota. Komunikasi antar individu di perlukan agar tercipta sebuah kelompok, karena melalui komunikasi ikatan dan pengaruh timbal balik antar individu akan tercipta. Terbentuknya kelompok sosial karena perasaan yang tumbuh akibat

.....

---

interaksi yang sering terjadi di antara kedua individu atau lebih. Hal yang menjadi pendasar pembentukan kelompok di masyarakat pun berbeda-beda. Seorang individu memiliki hasrat dalam dirinya yakni keinginan untuk menjadi satu dengan individu lain dan keinginan untuk menyatu dengan suasana alam di sekitarnya. Sebuah kelompok sosial terbentuk menjadi salah satu usaha bagi individu untuk memenuhi kebutuhannya. Faktor utama seseorang memutuskan untuk bergabung atau membuat sebuah kelompok tak lain adalah karena ada kedekatan antara individu yang satu dan yang lain dan memiliki kesamaan di antara kedua individu tersebut. Oleh karena itu seseorang seseorang memutuskan bergabung dengan kelompok biasanya menjadi sesuatu yang murni yang muncul dari rasa keinginannya sendiri.

Proses dimana terjadi sebuah pembentukan kelompok buruh tani melalui proses yang memiliki berbagai tahap mulai dari latar belakang yang sama sampai dengan pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok buruh tani di pedesaan dilakukan dengan cara sukarela. Jadi siapa saja yang membutuhkan pekerjaan maka bisa ikut menjadi buruh tani untuk menggarap lahan pertanian. Untuk bisa ikut bekerja menggarap lahan pertanian maka harus berbicara dan mendaftarkan diri di kepala kerja maka kepala kerja akan mencatat dan memasukkan nama mereka yang mendaftar ke dalam catatan untuk pengupahan nantinya. Namun jika lowongan sebagai buruh tani maka seseorang tidak bisa ikut menggarap lahan tersebut karena dalam satu kelompok terdapat jumlah anggota yang diperlukan. Hal tersebut juga dengan atas ijin mandor, jika mandor mengizinkan maka orang tersebut bisa bergabung. Dalam kelompok buruh tani di desa Sukoreno tidak selalu hanya orang-orang itu saja yang bergabung dalam kelompok, namun siapa saja yang membutuhkan pekerjaan dan masih terdapat peluang kerja di kelompok tersebut maka seseorang boleh ikut bergabung. Jika sudah tidak membutuhkan tambahan orang untuk menggarap sawah maka lowongan untuk kelompok tersebut akan ditutup.

Menjadi buruh tani juga mengalami kendala tersendiri bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai seorang buruh tani. Kendala yang mereka rasakan yakni jika tanaman tersebut tidak tumbuh dengan baik maka akan menghambat panen di mana pekerjaan yang seharusnya dapat diselesaikan dengan cepat namun harus terhambat dan hal tersebut berdampak pada pembagian hasil dengan pemilik lahan pertanian. Iklim yang tidak menentu juga menjadi kendala para buruh tani desa Sukoreno untuk bekerja, seperti pada pertanian tebu jika musim hujan dan hujan terus terjadi maka para buruh tani tidak bisa pergi ke lahan dikarenakan air hujan yang menutup akses untuk masuk ke dalam pertanian tebu dan juga benih tebu yang masih kecil kemungkinannya akan mati. Saat hujan proses tanam-menanam akan terhenti akibatnya para buruh tani tidak bisa bekerja dan menyelesaikan tugasnya. Para buruh tani di desa Sukoreno memiliki waktu kerja lima jam, di mulai dari berangkat pagi pukul lima dini hari dan akan pulang ke rumah pada pukul sepuluh pagi.

Suatu teknologi dapat mempermudah di seluruh bidang kehidupan termasuk dengan bidang bercocok tanam. Sektor pertanian memiliki peran utama untuk menyanggah produksi pangan yang dijadikan satu sebagai pemasuk sumber energi alternatif dan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia karena sebagian besar rakyatnya bekerja di sektor pertanian. Alat pertanian sudah dikenalkan sudah sejak lama, namun terdapat evaluasi-evaluasi yang berlangsung dengan baik namun juga banyak pula yang gagal. Namun banyak petani yang tidak dapat menyerap informasi mengenai alat pertanian yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan di lahan pertanian. Rendahnya kemampuan dan keterampilan para petani untuk menyesuaikan produksi pertanian dengan alat pertanian yang ada. Pemilihan alat pertanian yang tepat dapat berpengaruh terhadap produktivitas mutu pertanian. Bidang industri menyebabkan adanya kemajuan mekanisasi dalam sektor pertanian. Pemakaian alat dan mesin persawahan diperlukan untuk mempertahankan tingkat produksi. Pengelolaan sektor pertanian merupakan pikulan yang bobot dan menguras energi pada saat melakukan sebelum panen seperti pengelolaan tanah, penanaman, penjagaan, dan

---

lainnya.

Beberapa petani di daerah tertentu masih menggunakan alat pertanian tradisional meskipun sekarang sudah ada alat pertanian yang baru. Beberapa petani memakai alat pertanian kuno sebagai alasan bahwa alat pertanian tradisional lebih tepat digunakan untuk mengolah sawah, areka yang dikelola tidak terlalu luas sehingga menggunakan alat tradisional tidak akan menyulitkan pekerjaan. Petani yang masih menggunakan alat pertanian tradisional beranggapan bahwa alat tersebut lebih praktis dan juga mudah di bawa dan dipergunakan seperti dapat menjangkau area yang sempit. Alat pertanian tradisional harganya lebih terjangkau dan mudah di temukan. Alat pertanian tradisional seperti luku yang merupakan peralatan yang digunakan untuk membajak sawah yang tanahnya gempur atau tertutup rumput, alat ini dibuat menggunakan kayu jati atau kaya nangka yang kuat. Sedangkan kegiatan pertanian dengan menggunakan alat luku dinamakan dengan ngluku. Fungsi dari kegiatan tersebut berguna untuk membolak-balikan dan melumat tanah. Selanjutnya ada garu, alat ini terakit asal kayu dan besi yang memiliki bentuk seperti sisir yang memiliki fungsi untuk meremukkan dan meratakan tanah dengan angler, yakni gigi-gigi yang terdapat pada garu yang terbuat dari besi. Garu juga dapat di pasang pada kerbau atau traktor untuk membajak sawah. Arit atau sabit merupakan peralatan yang terbuat dari besi baja yang memiliki jenis hampir sama dengan pisau yang tajam yang memiliki bentuk melengkung seperti bulan sabit. Arit atau sabit ialah alat persawahan kuno yang di pakai menukas rumput atau meotong batang padi. Sabit memiliki bentuk yang pipih dan enteng agar gampang dibawa. Garuk dan garpu merupakan salah satu alat persawahan yang memiliki kegunaan sebagai menyamakan pupuk sawah. Alat tersebut terakit asal drum bekas yang di bentuk jadi lempengan dan di pande menjadu alat seperti tiga jari. Gathul tercipta dari besi baja dan ada pula yang terakit dari besi biasa yang berbentuk seperti tongkat yang ujungnya runcing. Alat ini mempunyai fungsi menohok tanah saat akan menanam benih pada lahan pertanian. selain itu alat ini jug dapat berfungsi sebagi pencabut rumput liar yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman di lahan pertanian. Pacul atau cangkul ialah alat pertanian tradisional yang terakit dari lempengan besi baja yang kuat dan memiliki tangkai terakit dari kayu yang memiliki fungsi pegangan saat akan memacul. Pacul atau cangkul memiliki fungsi untuk menggemburkan tanah, mengerjakan tanah yang tidak dapat dijangkau oleh alat pembajak, menyisir tanggul dan menyadur tanah berbatu dan juga dapat menciptakan parit pengairan. Namun ada alat pertanian kuno yang sudah menemui perubahan atau perkembangan jadi alat pertanian canggih.(Preambayun Miji Lestari,2019,1-10)

Mekanisasi memiliki fungsi yang berjalan dengan kebijakan dan strategi pembangunan. Sebagian besar atau hampir seluruh alat pertanian modern di operasikan oleh mesin. Alat pertanian modern di kelompokkan sebagai alat pengolahan tanah baru, alat tanam modern dan alat pemanen baru. Dalam melakukan kegiatan bercocok tanam diperlukan alat untuk penggarapan tanah seperti bajak singkal dan bajak subsoil. Bajak singkal ialah perlatan yang disatukan dengan tenaga oengerak yang digunakan untuk mengolah tanah. Bajak singkal memiliki fungsi sebagai pemecah tanah untuk menggemburkan tanah dan membenamkan sisa tanaman ke dalam tanah. Bajak singkal memiliki beberapa rancangan bentuk yang disesuaikan dengan kondisi tanah dan tujuan pembajakan. Sedangkan bajak subsionil digunakan untuk memecah tanah dengan kedalaman tertentu untuk membuat parit dalam lahan pertanian. Kedua alat bajak tersebut merupakan transformasi dari alat garu. Selanjutnya kultivator yang merupakan sebuah mesin yang di pakai sebagai penggarapan tanah sekunder. Biasanya kultivator digerakkan dengan traktor. Kultivator memiliki fungsi untuk memadukan dan menghancurkan bongkahan pada tanah yang memiliki ukuran besar, sebelum dilakukan proses penanduran maupaun setelah benih di tanam yang berguna untuk membunuh gulma. Kultivator merupakan transformasi dari gosrok yang merupakan salah satu alat pertanian tradisional. Garu sisir dan garu piring yang di pakai sebagai mengolah tanah

---

sesudah penggarapan bajak singkal dilakukan. Alat ini biasanya di gunakan di tanah sawah yang masih berair biar dapat menggemburkan tanah gumpalan. Sedangkan garu piring di gunakan membersihkan rumput di lahan yang akan ditanami agar menghalangi benih yang sudah di sebar. Garu sisir dan garu piring ialah perubahan dari luku. Rotavator salah satu alat pertanian modern yang di gunakan dalam memenuhi penggarapan tanah pertama dan kedua yang memiliki sistem kerja ibarat pembajak sawah kuno. Traktor ialah mesin pertanian yang sering di gunakan petani untuk pengolahan tanah. Terdapat jenis traktor yakni, traktor menggunakan roda rantai yang memiliki kegunaan pada tanah berair dan traktor dengan roda dua yang memiliki kegunaan pada tanah yang kering. Traktor merupakan alat pertanian modern yang menggantikan alat garu sebagai alat pertanian tradisional.

Modernisasi merupakan berubahnya ragam aktivitas masyarakat yang masih bersifat kuno membentuk masyarakat bersifat baru yang ada sangkut pautnya dengan teknologi termasuk juga pada sektor pertanian. Pada zaman dulu yang masih tradisional pembasmian hama masih menggunakan tangki manual yang membutuhkan tenaga manusia untuk menggunakannya dan membutuhkan waktu yang relatif lama, namun sejak teknologi sudah berkembang banyak alat pertanian yang bertransformasi menjadi lebih canggih seperti sekarang dalam membasmi hama para petani memilih menggunakan tangki yang digerakkan dengan mesin guna mempersingkat waktu dan menghemat tenaga serta biaya yang dikeluarkan menjadi sedikit berkurang. Perubahan yang disebabkan oleh modernisasi yang telah merambat luas terkait pada prosedur pemerintah dan bentuk apa saja yang hendak di ubah. Dengan adanya perubahan tersebut masyarakat juga segera sigap tentang transformasi yang berlaku terutama dengan adanya dampak modernisasi yang berkembang.

Dalam pelaksanaan pertanian di mana pembentukan yang diterapkannya pola modernisasi yang memiliki prinsip efisiensi yang utama melantarkan terjadi peralihan struktur sosial di masyarakat pedesaan. Berbagai proses pembangunan seperti industri dalam kurun waktu menengah dan jangka waktu lama mengakibatkan terjadi peralihan pada struktur kepemilikan tanah pertanian, desan jaringan kerja, peluang kerja dan penghasilan para petani serta perubahan dalam interaksi sosial di pedesaan. Dengan berubahnya struktur kepemilikan lahan dapat mengakibatkan dampak pada petani lapis atas yang masih memiliki akses kekayaan tanah, aset dan juga cakap merespon denan adanya teknologi dan pasar yang apik dan juga mempunyai kesempatan produksi yang memiliki laba. Sedangkan pada petani lapis bawah yang mayoritasnya di pedesaan yang ialah petani di mana hanya terlihat miskin di lihat dari segi tanah dan modal yang sekedar mempunyai faktor penggunaan tenaga kerja. Untuk memenuhi kebutuhan sebuah produksi, hubungan kerja kedua lapisan petani tersebut tidak memiliki hubungan yang seimbang.(Ahmad Hamdan,2019)

Dengan adanya alat pertanian yang semakin canggih berdampak juga pada kehidupan buruh tani. Di mana jika semua kegiatan pertanian dilakukan dengan mesin maka akan berpengaruh pada peluang kerja buruh tani ang semakin kecil dan juga penghasilan para buruh. Para burh tani yang tidak memiliki lahan pertanian mengandalkan hasil dari menggarap sawah para pemilik lahan. Jika para pemilik lahan hanya mengandalkan mesin pertanian untuk mengolah sawa dari pada jasa buruh tani maka peluang kerja buruh tani akan semakin sempit dan juga akan mengakibatkan para buruh tani menganggur. Jika lama-kelamaan semua memakai mesin maka jasa yang di tawarkan oleh buruh tani semakin lama akan semakin minus, mengakibatkan jasa yang di tawarkan oleh buruh tani menjadi tidak terpakai. Persaingan buruh tani dan mesin mengakibatkan buruh tani menjadi susah dalam mencari pekerjaan. Namun penggunaan mesin pertanian di desa belum sepenuhnya dilakukan oleh para pemilik lahan.masih banyak para pemlik lahan yang masih menggunakan tenaga buruh tani karena di rasa dengan menggunakan mesin hasil pertanian banyak yang terbuang danmembuat kondisi tanah menjadi rusak. Jika semua menggunakan mesin maka

---

penghasilan para buruh tani akan kurang sedangkan mereka menggantungkan hidupnya dengan bekerja sebagai buruh tani. Jika penghasilan berkurang maka kebutuhan ekonomi tidak dapat tercukupi dengan baik. Jika para pemilik lahan memilih mempekerjakan mesin daripada buruh tani maka jasa buruh tani tidak akan terpakai. Beberapa buruh tani merasa terganggu dengan adanya mesin pertanian yang semakin canggih. Karena yang telah disebutkan tadi bahwa dapat mempengaruhi pekerjaan dan pendapatan para buruh tani. Namun ada beberapa buruh tani yang menganggap kehadiran mesin pertanian yang semakin canggih akibat modernisasi merupakan sesuatu yang biasa saja. Karena bagaimana pun keputusan memakai jasa mesin pertanian atau buruh tani terdapat pada pemilik lahan. Jadi beberapa buruh tani menganggap itu hal yang biasa karena menganggap bahwa rejeki sudah ada yang mengatur. Namun kebanyakan para pemilik lahan masih memakai jasa buruh tani dalam menggarap sawah. Bagi para pemilik lahan menggunakan jasa buruh tani jauh lebih tepat dari pada menyewa mesin pertanian selain penyewaan mesin yang mahal juga hasil panen banyak yang bercecer di lahan pertanian dan mempengaruhi hasil panen. Namun di desa yang memakai mesin pertanian mungkin hanya sebagian kecil para pemilik lahan karena di rasa lebih praktis memakai mesin pertanian dan tidak memikirkan dampak dari mesin tersebut terhadap lahan pertanian.

Dalam pengupahan para buruh tani bisa dilakuakn dengan harian, borongan dan ada pula yang mengupah buruh tani dalam mingguan. Menurut Jurnal Karya Prof Hary Yuswadi mengatakan Pemberian upah berdasarkan jam kerjanya, berbeda pada sistem upah yang tradisional yang lebih dikenal dengan sistem bagi hasil tersebut. Biasanya buruh lepas yang tidak terikat pada pemilik lahan maupun penyewa lahan yang diberi upah seesuai dengan waktu kerja (Elanda et al., 2012) Jika harian buruh tani akan di upah sebesar 35 ribu dalam satu hari dalam kurun waktu kerja pada jam 5 pagi sampai dengan jam 10 siang, namun pengupahan tersebut tergantung pada kegiatan pertanian apa yang dilakukan seperti kegiatan pertanian menanam benih para buruh akan di beri upah sebesar 35 ribu, jika mencangkul para buruh akan di beri upah sebesar 40 ribu dalam sehari kegiatan mencangkul itu akan dikerjakan oleh buruh tani laki-laki. Menurut Jurnal Karya Dien Vidia Rosa mengatakan bahwa Sementara persoalan kemiskinan dilihat sebagai kesulitan bertahan hidup sebagai petani dengan lahan pertanian yang menyempit dan hasil atau produktifitas lahan yang tidak lagi mendukung saat harga turun (Dien, 2017) Dalam pengupahan para buruh tani laki-laki dan buruh tani perempuan sama rata kecuali jenis pekerjaan seperti mencangkul dan pekerjaan berat lainnya biasanya akan digarap dengan buruh tani laki-laki sehingga upah yang diberikan sedikit mahal. Menurut Jurnal Karya Radhatul Jannah mengatakan bahwa Para petani juga menciptakan suatu konstruksi sosial diatas realitas sosial. Masingmasing petani organik juga melakukan interaksi dengan satu sama lain untuk menentukan bagaimana konstruksi pengetahuan yang mereka bentuk (Khotimah & Jannah, 2016) Para buruh dalam menggarap petak tersebut akan di bagi dalam beberapa kelompok yang berisikan lima atau empat orang agar dapat menggarap petak tersebut. Jika dalam kurun waktu satu hari para buruh tani endapatkan 400 ribu dalam bekerja sebagai buruh tani borongan maka upah yang diberikan tersebut akan di bagi berdasarkan jumlah orang yang menggarap petak tersebut. Jika pengupahan para buruh tani dilakukan mingguan maka upah para buruh tani dalam kurun waktu satu hari bekerja sebesar 35 ribu maka dikalikan dengan satu minggu buruh tani bekerja. Namun jika di perkebunan tebu pengupahan akan di bagi dan di beri catatan oleh mandor. Lalu upah akan disalurkan melalui kepala kerja lalu kepala kerja akan membagikan kepada para buruh. Namun bisa juga mandor yang akan mengantarkan upah tersebut kepada masing-masing buruh.

## KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan mengenai solidaritas yang terjadi antar buruh

.....

dalam era yang serba canggih akibat adanya modernisasi. Dalam mengerjakan sebuah lahan para buruh akan membentuk sebuah kelompok. Di dalam kelompok tersebut ada salah satu buruh tani yang akan mengkoordinasikan kelompok tersebut. Dalam uraian di atas para buruh tani masuk ke dalam solidaritas mekanik karena solidaritas tersebut cenderung di alami pada masyarakat pedesaan. Banyak para buruh yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian karena sedari kecil sudah bekerja menjadi seorang buruh tani dan sudah terbiasa bekerja menjadi seorang buruh tani. Tetapi perkembangan teknologi yang semakin berkembang dan canggih akibat dari modernisasi yang sudah merambat sampai ke dalam sektor pertanian mengakibatkan peluang kerja bagi buruh tani mengalami penyempitan. Dimana para pemilik lahan lebih memilih menyewa mesin karena di rasa lebih praktis dan lebih menghemat waktu meskipun biaya penyewaan mesin cukup mahal dan juga memiliki dampak pada lahan pertanian. Namun masih ada pula para pemilik lahan yang masih mengandalkan jasa buruh tani dari pada mesin karena lebih berasa tepat menggunakan jasa buruh tani dari pada mesin karena tidak akan menimbulkan dampak pada kondisi lahan pertanian. Dalam pertanian terdapat dua macam alat pertanian yakni, alat pertanian yang masih tradisional dan alat pertanian yang sudah canggih atau modern. Alat pertanian yang masih tradisional memerlukan tenaga manusia untuk menggunakannya seperti sabit, garu, cangkul dan lain sebagainya. Sedangkan alat pertanian modern lebih mengandalkan mesin dari pada tenaga manusia. Dari dampaknya modernisasi tersebut menyebabkan kelompok buruh tani terpecah karena peluang kerja menjadi buruh tani mengecil dan memilih mencaai pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari pada mengganguur dan hanya mengandalkan jika ada panggilan buruh tani.

#### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan bimbinganNya penulis dapat menyelesaikan artikel dengan judul “Solidaritas Para Buruh Tani Dalam Menghadapi Modernisasi Di Sektor Pertanian” dapat terselesaikan. Bersamaan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. Bapak Hery Prasetyo S.Sos, M.Sos. Selaku dosen pengampu mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif serta Ekonomi dan Pembangunan.
2. Ibu Dien Vidia Rosa S.Sos, M.Sos Selaku dosen pengampu mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif serta Ekonomi dan Pembangunan.
3. Teman teman program studi Sosiologi Angkatan 2021 Universitas Jember yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Djoh, D. A. (2018). Dampak Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Tani di Desa Kambata Tana Kabupaten Sumba Timur. *JEPA Jurnal Pertanian Ekonomi dan Agribisnis*, 332-339.
- H. Sulsalman Moita, S. H. (2019). Dampak Modernisasi Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Sawah (Studi di Desa Masagena Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan). *Neo Societal*, 767-776.
- Indraddin Indraddin, Y. B. (2019). Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* , 514-530.
- Mujimin Mujimin, L. P. (2019). Transformasi alat pertanian tradisional ke alat pertanian modern berdasarkan kearifan lokal masyarakat Jawa Tengah. *Widyaparwa*, 1-10.
- Prof. Hary Yuswadi, M.A, Y. B. (2012). Dekomposisi Petani dan Struktur Kerja dalam Masyarakat Pertanian. 1-7.

Raudlatul Jannah, A. (2016). KONSTRUKSI PEMBANGUNAN PETANI ORGANIK DESA WATES KABUPATEN TULUNGAGUNG. *JURNAL ENTITAS SOSIOLOGI*, 1-19.

Rosa, D. V. (2017). Kultur Resiko dan Taktik Pemuda Tani. *DIMENSI*, 14-23.

Setiawan, E. (2017). Kontruksi Sosial Mekanisasi Atas Buruh Perempuan Tani di Pedesaan. *Martabat: jurnal perempuan dan anak*, 197-218.